

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan dalam menumbuhkan kembangkan karakter dan kecerdasan emosional siswa di MA Pesantren Asasul Huda melalui Pendidikan Agama Islam bersifat holistik dan integratif. Strategi tersebut meliputi pendekatan pembelajaran yang berbasis keteladanan guru, internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, pendekatan emosional dalam bimbingan keagamaan, serta penerapan disiplin spiritual yang konsisten. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga sebagai media pembentukan akhlak mulia, kedewasaan emosional, dan kepedulian sosial siswa.

Pendidikan karakter dan kecerdasan emosional siswa di pesantren ini ditumbuhkan melalui tiga jalur utama, yaitu: (1) pembelajaran intrakurikuler dengan pendekatan kontekstual, (2) kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa religius dan sosial, serta (3) pembiasaan dan budaya pesantren yang mendukung pembentukan nilai-nilai luhur.

B. IMPLIKASI

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks penguatan pendidikan karakter. Pendidikan Agama Islam terbukti memiliki peran strategis dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kepekaan emosional dan akhlak yang baik. Model pembelajaran yang mengintegrasikan aspek afektif dan spiritual perlu dipertimbangkan secara lebih serius dalam penyusunan kurikulum, pelatihan guru,

serta pengembangan program pendidikan secara keseluruhan, terutama di lingkungan pesantren.

C. SARAN

1. Bagi Sekolah dan Pengelola Pesantren, diharapkan dapat terus mengembangkan strategi-strategi inovatif dalam penguatan karakter dan kecerdasan emosional siswa melalui kolaborasi antara guru, pengasuh, dan wali siswa.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, perlu meningkatkan kompetensi dalam pendekatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada transfer ilmu, tetapi juga membangun kesadaran dan penghayatan nilai keagamaan serta empati emosional siswa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods agar diperoleh data yang lebih luas dan mendalam, serta membandingkan efektivitas strategi ini dengan institusi lain sebagai bahan evaluasi dan pengembangan praktik pendidikan karakter di berbagai satuan pendidikan.

